



UIN SUSKA RIAU

**DAMPAK KONVERSI PERKEBUNAN KARET MENJADI PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**
(Studi Kasus: Di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

YUNA AFNISYAH HARAHAHAP

NIM : 1172052471

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H/2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul “*Dampak Konversi Perkebunan Karet Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus : Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)*”

Yang ditulis oleh :

Nama : Yuna Afnisyah Harahgap

NIM : 11720524718

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Maret 2021

Pembimbing Skripsi

DARMAWAN TIA INDRAJAYA, S.Ag., M.Ag
NIP. 197209012005011005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Dampak Konversi Perkebunan Karet Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus: Di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)*, yang ditulis oleh :

Nama : Yuna Afniyah Harahap
NIM : 11720524718
Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 15 April 2021
Waktu : 08.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

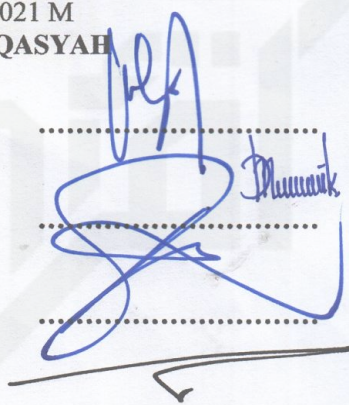
Pekanbaru, 15 April 2021 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M.Ag

Sekretaris
Madona Khairunnisa, ME.SE

Penguji I
Ade Fariz Fakhrollah, M.Ag

Penguji II
Dr. Syahpawi, M.Sh



Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag
NIP. 19580712 196803 1 005



ABSTRAK

Yuna Afnisyah Harahap, 2021: Dampak Konversi Perkebunan Karet Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. (Studi Kasus: Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi lahan perkebunan karet yang mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor turunnya harga karet, jangka waktu yang cukup panjang dalam pengerjaannya sampai panen, dan ditambah dengan naiknya harga kelapa sawit saat ini, sehingga banyak masyarakat yang mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dan bagaimana dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah di Desa Pangarambangan.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan penelitian secara mendalam, lokasi penelitian dilakukan di Desa Pangarambangan, Kecamatan Halongonan, kabupaten Padang Lawas Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun populasi pada penelitian ini berjumlah 80 orang dan pengambilan sampel menggunakan tehnik *puspositive sampling* yaitu dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian 30 sampel yaitu petani yang mengkonversikan perkebunannya selama minimal 5 tahun, teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pendapatan, meringankan pekerjaan, bertambahnya aset dan tercapainya kesejahteraan keluarga atau masyarakat di Desa pangarambangan. Sedangkan dalam perspektif ekonomi islam masyarakat di Desa pangarambangan dalam memenuhi kebutuhannya, baik itu dalam bentuk material dan spiritual sudah sesuai dengan ajaran agama islam.

Kata Kunci : Pendapatan dan Kesejahteraan



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“DAMPAK KONVERSI PERKEBUNAN KARET MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus: di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara) “**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang terang benderang yang penuh pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tidak pernah lelah dan menyerah untuk mendorong dan memperhatikan saya mulai dari kecil hingga saat ini, yaitu Buyung (Ayahanda) dan Nur Ida Ritonga (Ibunda) tercinta.
2. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M.Ag, selaku Rektor UIN SUSKA RIAU
3. Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag, selaku Dekan baru di Fakultas Syari'ah dan Hukum, beserta Wakil Dekan I, II, dan III di Fakultas Syari'ah dan Hukum, di UIN SUSKA RIAU.



4. Bapak Dr. Syahpawi, S.Ag, M.SH, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum, di UIN SUSKA RIAU
5. Bapak Syamsurizal, SE, M. Sc, Ak, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum, di UIN SUSKA RIAU
6. Bapak Prof. Sudirman, selaku Penasehat Akademis, terima kasih atas waktu, nasehat, masukan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan ini.
7. Bapak Darmawan Tri Indrajaya, S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing Proposal, sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, informasi dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan Proposal dan Skripsi.
8. Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen serta seluruh karyawan/I di Fakultas Syari'ah dan Hukum di UIN SUSKA RIAU,
9. Dan buat teman- teman seperjuangan saya, yang mungkin tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
10. Serta semua masyarakat Desa Pangarambangan yang telah dengan senang hati membantu saya dalam menyusun skripsi ini.
11. Dan terimakasih kepada abang saya(Hasan Bistari Harahap dan Al-Tabib Harahap), kakak saya(Mita Sari Harahap), adek saya(Nafsan Lobe Harahap) dan calon tunangan saya(Ridwan Soleh Siregar) yang telah membantu dan mensupport saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, 20 Maret 2021
 Penulis

Yuna Afnisyah Harahap
11720524718



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Monografi Desa Pangarambangan.....	14
B. Struktur dan pemerintahan Desa Pangarambangan.....	22
BAB III TEORI.....	24
A. Pengertian Dampak dan Konversi	24
B. Teori Pendapatan.....	25
C. Sumber Pendapatan.....	27
D. Jenis Pendapatan dan Fungsi Pendapatan	29
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	30
F. Teori Perkebunan	32
G. Perkebunan Karet.....	33
H. Perkebunan Kelapa Sawit	34
I. Teori Kesejahteraan	36
J. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pangarambangan kecamatan halongonan Padang Lawas Utara.	51



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pangarambangan dalam perspektif Ekonomi Syariah..... 63

BAB V PENUTUP..... 66

A. Kesimpulan 66

B. Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkat Pendidikan di Desa Pangarambangan	19
Tabel 2.2	Penduduk Menurut Pekerjaan	20
Tabel 4.1	Tanggapan responden tentang berapa penghasilan pada saat bapak menjadi petani karet.....	51
Tabel 4.2	Tanggapan responden tentang penghasilan pada saat bapak menjadi petani kelapa sawit	52
Tabel 4.3	Tanggapan responden tentang tingkat pendidikan formal anak-anak bapak meningkat setelah mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan sawit	53
Tabel 4.4	Tanggapan Responden apakah ada usaha atau kerja sampingan keluarga bapak/ibu selain dari perkebunan kelapa sawit.....	54
Tabel 4.5	Tanggapan responden berapa kali anggota keluarga bapak membeli baju baru dalam setahun.....	54
Tabel 4.6	Tanggapan responden tentang harga karet selalu berubah-ubah selama bapak menjadi petani karet.....	55
Tabel 4.7	Tanggapan responden harga sawit selalu berubah-ubah selama bapak menjadi petani sawit	55
Tabel 4.8	Tanggapan responden tentang bapak akan menetapkan menjadi petani sawit selamanya.....	56
Tabel 4.9	Tanggapan responden tentang lebih hemat waktu panen perkebunan sawit daripada perkebunan karet	57
Tabel 4.10	Tanggapan responden siapa yang memotivasi bapak/ibu untuk mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit	57
Tabel 4.11	Tanggapan responden tentang apakah bapak menyisihkan uang untuk ditabung hasil dari panen kelapa sawit setiap bulannya	58



Tabel 4.12	Tanggapan responden tentang apakah bapak / ibu ada yang aktif di kegiatan kemasyarakatan	59
Tabel 4.13	Tanggapan responden jika keluarga bapak/ibu sakit apakah dibawa ke sarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas atau balai pengobatan	59
Tabel 4.14	Tanggapan responden apakah bapak renovasi rumah setelah mengkonversikan perkebunan karet ke perkebunan sawit.....	59
Tabel 4.15	Tanggapan peningkatan aset setelah bapak mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit.....	60

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekerja merupakan salah satu identitas manusia. Bekerja yang didasarkan prinsip iman dan tauhid akan meningkatkan martabat dirinya sebagai hamba Allah SWT, dengan mengelola seluruh potensi alam semesta sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah SWT.¹

Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan Allah SWT. Ia bisa melakukan aktivitas produk, seperti pertanian, perkebunan, pengelolaan makanan dan minuman. Ia juga dapat melakukan aktivitas distribusi seperti perdagangan, atau dalam bidang jasa seperti transportasi, kesehatan dan sebagainya.²

Seperti yang telah disebutkan Allah dalam firmanNya QS. At-Taubah :
Ayat 105³ :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلِّيِّمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah: Bekerja kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos kerja Islam*, (Jakarta:Gema Insani,2002), h.25.

² Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta:Guna Insani,2005), h.169

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Ziyad Visi Misi Media,2009), h.203



Maksud dari kalimat dalam QS.At-Taubah:105 “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, “Kalimat perintah disini merupakan ancaman, yakni lakukanlah apa yang kalian inginkan, sebab amal perbuatan kalian tidak tersembunyi bagi Allah dan akan diperlihatkan kepada Rasul dan kaum muslimin bagi Allah dan akan diperlihatkan kepada Rasul dan kaum muslimin pada saat hari perhitungan kelak.⁴

Indonesia merupakan negara agraris yang mana mayoritas masyarakatnya hidup dengan mengusahakan tanah dan pertanian. Sektor ini menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia. Salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan perekonomian di Indonesia. Salah satu sub sektornya yakni perkebunan.

Pembangunan pertanian mencakup pertanian mencakup pertanian pangan, perkebunan, perikanan, peternakan serta kehutanan diarahkan pada perkembangan pertanian maju. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak dan nelayan, memperluas lapangan kerja, dan nelayan, memperluas lapangan kerja, dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor, untuk itu harus dilaksanakan secara terpadu, serasi dan merata disesuaikan dengan kondisi tanah, air, iklim dengan tetap memelihara kelestarian kemampuan sumber alam dan lingkungan serta memperhatikan pola kehidupan masyarakat setempat.⁵

⁴ Syaikh Muhammad Ali Ash Shabuni, *Shafwatut Tafasir; Tafsir Pilihan*, diterjemahkan oleh K.h Yasin, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2011), Cet.ke -1, Jilid 2, h.569.

⁵ Almasdi syahza Percepatan Pembangunan Ekonomi Perdesaan Melalui Penataan Kelembagaan Karet Alam. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*; <http://almasdi.staff.unri.ac.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri dan pengetahuan teknologi yang dimiliki. Seiring perkembangan dan perjalanan sejarah manusia aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin komplit.⁶ Pengalihan lahan atau lazimnya disebut konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh lahan dari fungsinya menjadi fungsi lain. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.⁷

Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi yang sangat luas dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dari sisi ekonomi, lahan merupakan input tetap yang utama dari berbagai kebutuhan manusia. Dari sisi ekonomi, lahan merupakan input tetap yang utama dari berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non pertanian. Dari penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non-pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk kegiatan produksi tersebut secara umum merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan komoditas yang dihasilkan. Perkembangan kebutuhan lahan untuk setiap jenis kegiatan produksi akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas.⁸

⁶ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen Negara dan Pasar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012) h.3-4

⁷ Tri lestari, *Makalah Kolokium Dampak Konversi Lahan Pertanian bagi Taraf Hidup Petani* (Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, 2011),h. 23

⁸ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lahan karet yang luas sangat penting untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal. Namun seiring dengan alih fungsi lahan karet menjadi lahan kelapa sawit, yang terjadi lahan karet semakin menurun yang mengakibatkan penurunan produksi. Dibandingkan dengan budidaya tanaman karet, budidaya tanaman kelapa sawit akhir-akhir ini lebih disenangi oleh para petani, dimana tanaman ini dapat memberi keuntungan dan meningkatkan pendapatan petani. Apabila tanaman utama petani tidak ekonomi lagi karena umur tanaman sudah tua, akan dikonveriskan ke komoditi kelapa sawit, karena panen perdana tanaman ini relatif lebih cepat menghasilkan dibandingkan tanaman karet.

Pendapatan adalah uang, barang-barang materi, atau jasa yang diterima atau bertambah besar selama jangka waktu tertentu. Biasanya dari pemakaian kapital, pemberian jasa-jasa perseorangan atau keduanya, termasuk dalam income itu adalah gaji, sewa tanah, deviden, terkecuali penerimaan-penerimaan (lain daripada keuntungan). Sebagai hasil dari penjualan atau penukaran harta benda.⁹

Pendapatan juga dapat dikatakan sebagai arus masuk sumber daya kedalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang dan jasa. Dimana sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas, wesel tagih, atau piutang pendapatan yang tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber lain dari operasi seperti penjualan aktiva tetap, penertiban saham atau peminjaman.¹⁰

⁹ A.Abdurrahman, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan (Inggris-Indonesia)*, (Jakarta: Pradaya Paramita,1990), h. 518-519.

¹⁰ Ivan Rahman Arifin, *Kamus Istilah Akuntansi Syari'ah*, (Yogyakarta: Pilar Media,2005), h.123.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi. Adapun dampak sosial yang terjadi adalah perubahan gaya hidup masyarakat yang dimaksudkan disini adalah bagaimana manusia dan masyarakat adalah bagaimana perubahan gaya hidup masyarakat itu hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lain, perubahan budaya yaitu sistem nilai, norma dan kepercayaan. Aktivitas perkebunan kelapa sawit dan produk turunannya mampu memberikan nilai tambah yang tinggi di sektor perekonomian, karena kelapa sawit memberikan pendapatan yang lebih tinggi kepada petani jika dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya.¹¹

Menurut Pudji Astuti, ada tiga Indikator yang mempengaruhi konversi lahan / alih fungsi lahan yaitu ¹² :

- a. Aspek Ekonomis
 1. Tingkat harga
 2. Waktu panen
 3. Tingkat keuntungan
 4. Biaya produksi
- b. Aspek Lingkungan
 1. Keadaan cuaca
 2. Tenaga kerja

¹¹ Almasdi Syazh, Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12/No 12/Desember/2011/, Lembaga Penelitian (Universitas Riau: Pekanbaru, 2011), h.76

¹² Pudji Astuti Dkk, Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Bengkulu : *Kasus Petani Desa Kungkai Baru* (Bengkulu: Jurnal Seminar Nasional Budidaya Pertanian, 2011), h.13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

c. Aspek Teknis

1. Teknik budidaya
2. Pengadaan pupuk

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Dampak Konversi Perkebunan Karet Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada dampak konversi Perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagaimana dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat dalam Perspektif Ekonomi syariah di Desa Pangarambangan ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Untuk mengetahui dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Syariah di Desa Pangarambangan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau.
- b. Sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan masyarakat berkenaan terhadap pendapatan setelah mengkonversi perkebunan karetnya menjadi perkebunan sawit di Desa Pangarambangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang mengkonversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian adalah kepala Desa, tokoh masyarakat, dan petani Desa Pangarambangan yang telah mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit. Sedangkan objek yaitu dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pangarambangan.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Dalam penelitian ini adalah seluruh petani Desa Pangarambangan yang melakukan konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit yang berjumlah sebanyak 80 orang petani.
- b. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.¹⁴ Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*.

¹³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2017), h. 166

¹⁴ *Ibid* h. 167



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹⁵ Memilih Responden berdasarkan pada pertimbangan subjektifnya bahwa Responden tersebut dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi pertimbangan subjektifnya adalah berdasarkan ciri-ciri telah mengkonversikan perkebunan karetinya menjadi perkebunan kelapa sawit minimal 5 tahun.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dipaparkan diatas tersebut, masyarakat yang memenuhi kriteria yang sesuai berjumlah 30 sampel, oleh karena itu peneliti mengambil sampel sesuai dengan yang memenuhi kriteria.

4. Sumber dan Jenis Data

a. Data primer

Data primer dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh sesuai fakta dilapangan, yaitu petani yang telah melakukan konversi perkebunan dari karet menjadi perkebunan kelapa sawit.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2014), Cet VI h.53-54



b. Data Sekunder

Data Sekunder dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari beberapa buku, dokumen, jurnal serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

c. Data Tersier

Data yang memebrikan petunjuk ataupun penjelasan terhadap data primer dan data tersier, seperti kamus.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁶ cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti, pengamatan secara langsung lapangan pada masyarakat mengkonversikan lahannya.
- b. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- c. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden.¹⁷

¹⁶ Burhan Bungin, *penelitian kulaitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008), Cet ke-2 h. 115

¹⁷ Sudaryono, *Op. Cit.* h.27



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

- d. Dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang dapat memberikan informasi. Contohnya dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk photo yakni gambar, sketsa dan lain-lain.¹⁸

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita. Kemudian antar data yang satu dengan data yang lain dihubungkan untuk menggambarkan persamaan yang diteliti secara kritis dengan menggambarkan dan memaparkan kenyataan yang terjadi dilapangan dengan apa adanya yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis. Dokumen ini meliputi jurnal, abstrak, tinjauan, buku, data statistik, dan laporan penelitian yang relevan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan memahami gambaran secara umum mengenai isi dari tugas akhir ini, maka penulis mengklasifikasikan penelitian ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 82



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang setinjauan umum tentang profil Desa Pangarambangan yang meliputi sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, dan letak geografis.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Bab ini berisikan landasan teori seperti pengertian pendapatan, dampak, sumber pendapatan, jenis dan fungsi pendapatan, faktor-faktor pendapatan, pengertian perkebunan, perkebunan karet, perkebunan sawit dan teori kesejahteraan dan kesejahteraan menurut perspektif ekonomi syariah.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang Untuk mengetahui dalam perspektif Ekonomi syariah terhadap dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dalam perspektif ekonomi syariah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dari bab yang dibahas sebelumnya dan juga saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

GAMBARAN UMUM DESA PANGARAMBANGAN KECAMATAN

HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SUMATERA UTARA

A. Monografi Desa Pangarambangan

1. Sejarah Desa Pangarambangan

Sejarah Desa Pangarambangan dimulai dari Nenek moyang dahulu yang bernama Datuk Nabirong, oppung Rikkar Siregar Jamilang Nauli, Muara Pane, Jatta Padang Bolak, Jadia Buksu, Tuan Cili, Oppung Sonduk mereka inilah yang pada mulanya memancang serta merintis dan membuka kampung di Ujung Padang ini. Penyebab Desa ini di namakan Desa Pangarambangan karena ada dua faktor Yang pertama, dulu ada seorang yang bernama Tanjung yang bertempat tinggal di Terpang yang pada masa itu tempat tinggalnya dikelilingi oleh sungai, sebelah kiri sungai yang bernama Silangkitang dan sebelah kanan sungai Halongonan antara dua sungai ini jadi ada salah satu jalur yaitu antara sungai Silakkitang dengan sungai Halongonan itulah tempat pertemuannya yang kedua dari semua kampung Desa inilah yang terakhir makanya Desa ini di sebut Ujung Padang (Sutan nabirong hasil wawancara).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Desa Pangarambangan ini dinamakan Suatu Kerajaan Halongonan Karena di Desa inilah tempat berkumpulnya para Raja-raja yang ada di seluruh kec. Halongonan untuk melaksanakan suatu musyawarah yang dilakukan setiap tahunnya, biasanya setiap kedatangan raja-raja semua masyarakat Pangarambangan di umumkan oleh kepala Desa agar meninggalkan semua aktivitasnya untuk menyambut kedatangan para raja- raja yang berdatangan di berbagai daerah, karena setiap kedatangan para Raja biasanya masyarakat mengadakan pesta khusus buat para Raja yang dalam istilah orang batak Horja Godang atau pesta besar- besaran, selain dari pada itu masyarakat juga mengadakan sejenis tarian khas orang batak yang bernama tarian tor-tor. Masyarakat tidak boleh pulang dari pesta itu sebelum pesta itu selesai.

Setelah anak dari seorang Sutan Mangasa Pintar menikah dengan orang mandailing yang bernama Patuan Nalobiar yang berasal dari kota Siantar dia mengajak bapak mertuanya masuk Islam, meskipun mereka masuk Islam tetapi mereka masih saja memakan makanan yang haram seperti memakan daging anjing dan babi mereka menganggap semua itu sama saja seperti daging sapi, mereka belum tau mana yang halal dan mana yang haram, Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan karena pada masa itu belum ada yang namanya pendidikan hanya agama saja yang berubah. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu lama kelamaan mereka baru mengetahui mana yang haram dan mana yang halal, Dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

situlah masyarakat Ujung Padang ini berubah menjadi orang yang beragama Islam sampai sekarang.(Sutan Hasil wawancara)

b. Data Geografis

Luas Desa Pangarambangan 4 hektar. Jarak Desa Pangarambangan dengan kantor Kecamatan termasuk daerah terisolasi.

1) Batasan Wilayah

Adapun batasan wilayah Desa Pangarambangan, meliputi :

- a) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Siteurat.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sigala- gala.
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Tor-tor atau Bukit- bukit.
- d) Sebelah utara berbatasan dengan Sirikki jae.

2) Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan Desa kelurahan)

- a) Jarak ke ibu kota kecamatan : 10 km
- b) Jarak ke ibu kota kabupaten/ kotamadya : 30 km
- c) Jarak ke ibu kota provinsi : 40 km
- d) Waktu tempuh ke ibu kota provinsi : 1 jam
- e) Waktu tempuh ke ibu kota kabupaten : 1 jam
- f) Waktu tempuh ke ibu kota kecamatan : 5 mnt

3) Sumber Daya Air

Desa Pangarambangan memiliki potensi sumber daya air yang cukup banyak, karena dilalui oleh aliran sungai Halongonan dan sungai Silangkitang. Disamping itu masyarakat juga mempunyai sumur



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masing- masing di dalam rumah. Jadi pada intinya masyarakat Desa Pangarambangan tidak pernah kekurangan air.

c. Data Demografis

Data demografis adalah data yang berhubungan dengan keadaan penduduk daerah yang berkaitan dengan jumlah, pendidikan, pekerjaan, kelompok umur dan agama. Data demografis di Desa Pangarambangan meliputi:

1) Topografi

Kondisi alam di Desa Pangarambangan pada umumnya berupa dataran rendah dan banyak terdapat perbukitan. Sebagian besar wilayah Desa ini merupakan wilayah dataran yang luas dan dibelah oleh aliran sungai. Sementara itu luas daratan di Desa ini seluas 4 Km persegi. Topografi wilayah terdiri dari dataran rendah dan perbukitan sedang.

2) Penduduk

Potensi alam yang besar saja tidak cukup untuk kemajuan Desa, sehingga penduduk sebagai tenaga kerja merupakan faktor lain yang juga memberikan andil yang cukup besar. Penduduk Desa Pangarambangan 2014 tercatat 401 jiwa yang terdiri dari laki-laki 220 orang dan perempuan 181 serta jumlah kk 90.

3) Catatan Sipil

Catatan sipil merupakan sebuah aktifitas atau kegiatan yang mencatat dan menyimpan surat-surat terkait dengan kelahiran,

perkawinan, perceraian, dan kematian, dimana di Desa Pangarambangan kegiatan catatan sipil di Desa Pangarambangan sudah bekerja secara baik namun belum dapat bekerja secara optimal karena masih ada data yang diutuhkan belum dapat diperoleh seperti data keluar masuknya penduduk dan data kematian penduduk.

4) Pendidikan

Maju mundurnya suatu masyarakat sangat tergantung pada pendidikan masyarakat dan sarana pendidikan yang terdapat di dalam masyarakat tersebut. Sarana pendidikan tingkat pendidikan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam membangun masyarakat dan bangsa, karena pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, suatu masyarakat akan terbelakang dan tertinggal jika pendidikannya rendah. Pendidikan juga merupakan suatu unsur terkait mempengaruhi kapasitas tenaga produktif terhadap aneka ragam usaha dan lapangan pekerjaan.

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Desa Pangarambangan diantaranya adalah:

- MDA Pangarambangan
- PAUD Pangarambangan

Sedangkan untuk SMP dan SMA tidak ada SMA ataupun yang sederajat di Desa Pangarambangan ini, jika hendak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, anak-anak di Desa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Pangarambangan ini terpaksa harus melanjutkan sekolah ke luar dari Desa ini. Karena hanya ada di Desa lain saja yang lebih maju dari Desa Pangarambangan, Misalnya di tingkat kecamatan dan di kabupaten saja seperti di Hutaimbaru dan di Gunung Tua Sedangkan untuk melanjutkan pendidikan sampai dengan perguruan tinggi, anak-anak di Desa Pangarambangan ini ini pada umumnya melanjutkan ke luar daerah seperti Padang Sidempuan, dan ke luar kota.

Dalam agama Islam orang yang berpendidikan atau orang yang berilmu pengetahuan mempunyai suatu keistimewaan dan derajat yang tinggi, dan Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan untuk mewujudkan ajaran agama Islam. Serta untuk meningkatkan pendidikan masyarakat maka pemerintah menyediakan berbagai sarana pendidikan dan data tentang pendidikan masyarakat di Desa Pangarambangan

Tabel 2.1
Tingkat Pendidikan di Desa Pangarambangan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD/MIN	110
2.	SD	130
3.	SLTP	61
4.	SMA	79
5.	Perguruan Tinggi	20

Sumber data: Kantor Kepala Desa Pangarambangan

Bila dilihat tabel di atas bahwa mayoritas pendidikan masyarakat di Desa Pangarambangan kebanyakan yang tidak sekolah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

atau tidak tamat SD di sebabkan karena kurangnya biaya serta kurangnya ke mauan untuk bersekolah.

5) Pekerjaan

Dalam masalah perekonomian, masyarakat Pangarambangan berusaha dengan cara masing-masing sesuai dengan keahlian mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Diantaranya:

- a) Pertanian
- b) Perdagangan
- c) PNS/guru
- d) Wiraswasta

Bila dilihat jumlah persentase kehidupan perekonomian masyarakat sebagai berikut :

Tabel 2.2
Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)
1	Pertanian	90
2	PNS/guru	5
3	Dagang	12
4	Wiraswasta	10

Bila di lihat persentase mata pencaharian masyarakat Desa Pangarambangan kebanyakan masyarakat pekerjaannya petani di bandingkan dengan yang lainnya.

Adapun hasil pertanian yang terdapat di Desa Pangarambangan adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a) Padi
- b) Kelapa sawit
- c) Jagung
- d) Kelapa
- e) Karet

Sedangkan lahan pertanian di Desa Pangarambangan terdiri dari:

- a) Sawah
- b) Ladang
- 6) Sosial Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Pangarambangan masyarakat Desa Pangarambangan dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Pangarambangan mayoritas beragama Islam, ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan dan kesadaran masyarakat terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti rutin mengadakan pengajian, wirid yasinan ,Sholat berjamaah ,peringatan hari-hari besar Islam dan lain-lain. Desa Pangarambangan terdapat satu buah mesjid dan 3 buah surau, serta satu buah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

- 7) Sosial budaya

Dalam melakukan kegiatan di Desa Pangarambangan masyarakatnya hanya menggunakan peralatan tradisional seperti, cangkul, parang, dan linggis. Dalam melakukan perbaikan sarana dan

prasarana umum, biasanya masyarakat melakukannya secara bergotong-royong.

B. Struktur dan pemerintahan Desa Pangarambangan

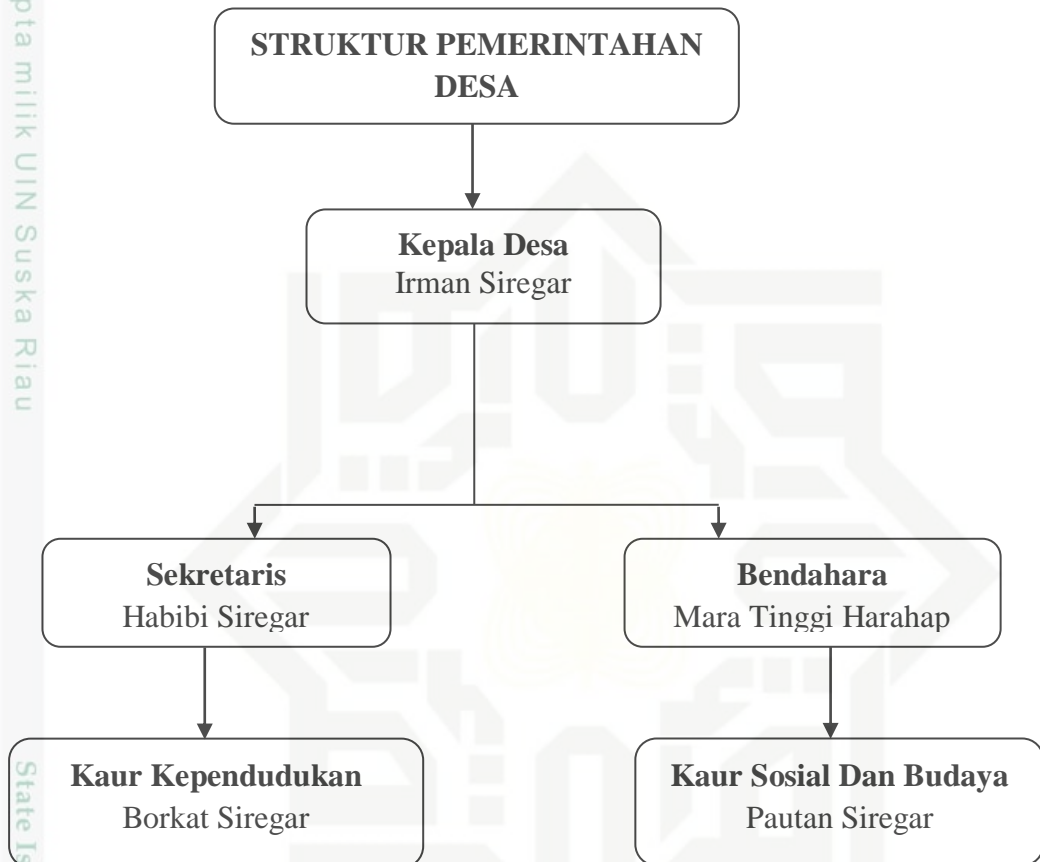
Dalam menjalankan roda pemerintahan dalam suatu Desa, Kepala Desa di bantu oleh Sekretaris Desa yang terbagi kepada kaur-kaur yang terdiri dari:

1. Kaur kependudukan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam mengurus masalah kependudukan di Desa tersebut.
2. Kaur pembangunan yang bertugas membantu kepala Desa dalam mengurus masalah tata ruang pembangunan Desa.
3. Kaur Sosial dan budaya (sosbud) yang bertugas membantu Kepala Desa dalam mengurus masalah kegiatan kemasyarakatan dan lain-lain.
4. Kaur Dusun yang bertugas membantu Kepala Desa dalam Pengelolaan dan pemberdayaan warga masing-masing.



Struktur pemerintahan Desa Pangarambangan Kec. Halongonan

Kab. Padang Lawas Utara



(Sumber Kantor Kepala Desa Pangarambangan)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



BAB III TEORI

A. Pengertian Dampak dan Konversi

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁹ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.²⁰

Menurut Irsalina (2010) mendefinisikan bahwa alih fungsi atau konversi adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi itu sendiri. Konversi atau alih fungsi juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.²¹

¹⁹ Suharno dan Retno ningsih, *kamus besar bahasa indonesia*, (semarang: widya karya,2002) h. 243

²⁰ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik Modern, Posmodern, Pokolonial*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), h. 47

²¹ Irsalina , Alih Fungsi lahan pertanian. *Jurnal sepository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20990/4/Chapter%2011.pdf*. Diakses 03 Februari 2020



B. Teori Pendapatan

Banyak yang memberikan definisi berbeda-beda tentang arti pendapatan, akan tetapi secara garis besar pendapatan adalah hasil (uang) yang diperoleh atas kegiatan yang dilakukan perusahaan atau individu pada periode tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendapatan adalah perolehan (uang yang diterima dan sebagainya).²² Sofyan Syafri Harahap (2001:236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah :”Pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima.” Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut : Konsep dasar pendapatan adalah pendapatan merupakan suatu proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu”.²³

Menurut Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.²⁴ Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.185

²³ Agus Ismaya Hasanuddin, *Teori Akuntansi*, (Yogyakarta:Cetta Media IMPRINT PENERBIT CV.MARKUMI,2018), h.183

²⁴ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006), h.47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun.²⁵

Badan Pusat Statistik menjelaskan "Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).²⁶

Penerimaan total (Total Revenue) adalah keseluruhan penerimaan yang diterima produsen dari hasil penjualan barang-barang Penerimaan total dapat dihitung dari jumlah barang yang dijual dikalikan dengan tingkat harga.

$$TR=Q \times p$$

Keterangan:

TR: Total Revenue

Q: Jumlah produk yang di hasilkan

P: Harga jual produk/unit.

Pendapatan petani sawit yakni tandan buah segar yang dihasilkan dikalikan dengan harga buah sawit perkilogramnya. Semisal petani dalam sekali panen biasanya dalam dua minggu mendapatkan 2 ton/2000kg dengan

²⁵ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuan", *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuan Aceh*, Vol.IV No. 7:9.

²⁶ Badan Pusat Statistik, <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=istilah/view&id=2043>, diakses 28 Februari 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harga sawit 1.300/kg maka pendapatan petani adalah $2000\text{kg} \times 1.300 = 2.600.000$ per sekali panen (2 minggu).

Kriteria pendapatan dijelaskan oleh Badan Pusat Statistik ada 4 yakni:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi yakni lebih dari 3. 500. 000 per bulan
- b. Golongan pendapatan tinggi antara 2. 500. 000- 3. 500.000 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang antara 1. 500. 000 – 2. 500.00 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah yakni kurang dari 1. 500. 000 per bulan.²⁷

Menurut pengertian Akuntansi Keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.²⁸

C. Sumber Pendapatan

Masyarakat peDesaan atau penduduk lokal memiliki keberagaman mata pencaharian yang dijadikan sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Masyarakat peDesaan mata pencarihan sangat dekat dengan sumber daya alam. Artinya alam dijadikan sebagai sumber pendapatan untuk bisa bertahan hidup. Sumber daya alam yang melimpah menjadikan masyarakat untuk bisa mencari dan melakukan pekerjaan sebagai pandangan

²⁷ BPS, *Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)*, dalam: <https://bps.go.id/link/TableDinamis/view/id/917>, diakses 01 Maret 2021

²⁸ M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) h.168



untuk bisa berkarya. Dari tahun ke tahun sumber daya alam sangat integrasi yang kuat dan dijadikan darah daging dalam masyarakat peDesaan.²⁹

Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari.³⁰

1. Sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah
2. Disektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau tambahan seperti : penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
3. Disektor subsistem merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa.³¹

- 1) Pendapatan dari usaha, meliputi : hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
- 2) Pendapatan dari investasi
- 3) Pendapatan dari keuntungan social

²⁹ Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta, CV. Budi Utama, 2012), h.55

³⁰ Michell Rinda Nursandy, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*, skripsi

³¹ Roy Pradipta Angga Purnama, *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*, *jurnal ilmiah* (Malang:Universitas Brawijaya, 2014)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Jenis Pendapatan dan Fungsi Pendapatan

Untuk keperluan manajerial, pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, seperti berikut.³²

1. Pendapatan Total

Pendapatan total adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan.

2. Pendapatan rata-rata

Pendapatan rata-rata adalah pendapatan rata-rata dari setiap unit penjualan.

3. Pendapatan Tambahan atau Penerimaan Marginal

Pendapatan tambahan adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan atau produksi. Karena tambahan bisa terjadi pada setiap tingkatan produksi, ataupun penjualan maka pendapatan tambahan ini berbeda untuk setiap tingkatan produksi.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu :

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.³³

Menurut Kusnadi menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

a) Pendapatan operasional

³² Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), h.186-

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Laba Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.46



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

b) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahaan (diluar usaha pokok) yang bersifat insidental.³⁴

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam proses perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi operasional perusahaan³⁵

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi.³⁶

³⁴ Kusnadi, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermedia), Prinsip, Prosedur, dan Metode* (Malang: Universitas Brawijaya, 2000), h.19

³⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3*, Cetakan ke-5. (Penerbit Salemba Empat, 2010), h.127

³⁶ Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta, Erlangga, 2012), h.150



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan dan pemberian.
2. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :³⁷

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

3) Motivasi

Motivasi atau golongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan

³⁷ Mahyu Danil, “ Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Sipil di Kantor Bupati Bireuan”, Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuan Aceh, Vol.IV No. 7:9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

F. Teori Perkebunan

Perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah/media tumbuhan lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tertentu tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.³⁸

Tujuan perkebunan adalah :³⁹

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat
2. Meningkatkan penerimaan negara
3. Meningkatkan devisa negara
4. Menyediakan lapangan kerja
5. Meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan bahan baku industri dalam negeri
6. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Sedangkan fungsi perkebunan adalah :⁴⁰

³⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan, www.hukumonline.com diakses 02 Maret 2021.

³⁹ Syamsul Bahri, *Akuntansi Perkebunan* (Sidoarjo : Uwais Insprasi Indonesia, 2019) h.57

⁴⁰ *Ibid*, h.58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Ekonomi : Peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional.
- b. Ekologi : Peningkatan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen dan penyangga kawasan lindung dan
- c. Sosial Budaya : sebagai perekat dan pemersatu bangsa.

G. Perkebunan Karet

Karet juga banyak ditanam di Indonesia. Jenis karet yang ditanam adalah *Havea Braziliensis*. Jenis karet ini berasal dari Brazilia (Amerika Selatan). Tanaman karet diambil getahnya yang digunakan untuk berbagai macam keperluan, seperti karpet kendaraan, ban kendaraan, dan karet busa. Tanaman karet tumbuh baik pada tanah yang subur.⁴¹ Di Indonesia, areal pertanaman karet tersebar hampir di seluruh nusantara. Dari sebaran itu, sebanyak 83 % dikelola oleh rakyat (perkebunan rakyat), 8 % dalam bentuk perkebunan swasta. Persoalan utama dari produktivitas karet di Indonesia adalah kesenjangan antara perkebunan karet rakyat dan perkebunan skala perusahaan (BUMN atau swasta). Rendahnya produktivitas perkebunan rakyat karena teknologi budi daya yang masih konservatif. Secara umum, kebun karet rakyat umumnya masih berupa hutan karet dan belum dikelola dengan teknologi budi daya yang baik seperti yang diterapkan oleh perusahaan perkebunan besar.⁴²

⁴¹ Ciceu Indariawati, *Mengenal Bumi untuk Menjaga Kelestarian Bumi* (Jakarta : CV. Graha Ilmu Mulia, 2016), h.39

⁴² Tumpal H.S. Siregar dkk, *Budi Daya Teknologi Karet* (Jakarta Timur, Penebar Swadaya, 2013), h.14



Perkebunan rakyat, bila harga karet murah, besar kemungkinan mereka tidak akan menyadap pohon karetnya (dikenal dengan lahan tidur), sebaliknya pada perkebunan besar, pohom karetnya tetap disadap meskipun harga karet rendah.⁴³

H. Perkebunan Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*elaeis guineensis jack*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa tanaman ini berasal dari Brasil karena lebih banyak ditemukan spesiesnya di daerah tersebut daripada di daerah lain.⁴⁴ Usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia pertama kali dikembangkan di Pantai Timur Pulau Sumatera (Deli) dan Aceh. Saat itu luas perkebunan yang diusahakan sudah cukup luas, yaitu mencapai 5.123 Ha. Pada tahun 1919 Indonesia sudah mulai mengekspor minyak sawit ke negara-negara eropa sebesar 576 ton. Selanjutnya pada tahun 1923 Indonesia juga mampu mengekspor minyak inti sawit sebanyak 850 ton.

Tanaman kelapa sawit termasuk komoditas primadona dan penting dalam agribisnis perkebunan di Indonesia. Terlepas dari fluktuasi harga yang sempat menurun beberapa tahun terakhir, prospek pengembangannya ke depan dinilai masih cukup cerah. Permintaan pasar akan komoditas ini masih cukup tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya.⁴⁵

⁴³ Sukarna Wiranta, *Daya Saing Komoditas Unggulan Kelapa Sawit, Karet, Bubur Kertas (Pulp) dan Kertas : Penelitian Dinamika Sosial Ekonomi Keuangan: Studi Komoditas Unggulan di KBI* (Universitas Michigan, Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1997), h.29

⁴⁴ Yan Fauzi, Yustina E. Widyastuti, Iman Satyawibawa, Rudi H. Paeru, *Kelapa Sawit*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2002) h. 5

⁴⁵ Netti Suriana, *Budi Daya Tanaman Kelapa Sawit* (Jakarta : Kelompok Gramedia, 2010), h.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembangunan kebun Kelapa Sawit yang tidak didahului dengan evaluasi kesesuaian lahan berisiko menimbulkan masalah ke depannya, khususnya yang berkaitan dengan kultur teknis. Hasil evaluasi kesesuaian lahan bermanfaat dalam pengelolaan kebun kelapa sawit untuk mencapai produktivitas optimal sesuai dengan potensi lahan. Rencana penggunaan lahan merupakan unsur fungsional dari suatu proses pembangunan secara menyeluruh yang meliputi :⁴⁶

1. Prioritas perencanaan lahan bagi pembangunan kemakmuran rakyat.
2. Penggunaan lahan sesuai dengan nilai ekonominya.
3. Penggunaan lahan sesuai sifat fisiknya.
4. Penggunaan lahan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Kelapa Sawit di Indonesia dewasa ini merupakan komoditas primadona, luasnya terus berkembang dan tidak hanya merupakan monopoli perkebunan besar negara atau perkebunan besar swasta, saat ini perkebunan rakyat sudah berkembang dengan pesat. Permintaan kelapa sawit di samping digunakan sebagai bahan mentah industri non pangan. Jika dilihat dari biaya produksinya, komoditas kelapa sawit jauh lebih rendah daripada minyak nabati lainnya.⁴⁷ Kelapa Sawit mempunyai banyak sekali manfaat dalam industri pangan, kelapa sawit dapat digunakakan sebagai bahan baku untuk minyak makan, antara lain minyak goreng, margarin, mentega, vanaspati, shortening, dan bahan-bahan untuk membuat kue. Selain itu minyak juga

⁴⁶ Rustam Efendi Lubis dkk, *Buku Pintar Kelapa Sawit* (Jakarta Selatan : PT. AgroMedia Pustaka, 2011), h. 67

⁴⁷ Suyanto Risza, *Seri Budi Daya Kelapa Sawit*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1994), h. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai potensi yang cukup besar untuk digunakan di industri-industri non pangan, industri farmasi, industri oleokimia bahkan biodiesel.

I. Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam KBBI dijelaskan merupakan hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketenteraman. Bisa dikatakan kondisi sejahtera ketika seseorang tersebut merasa selamat, aman, dan tentram. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁴⁸ Hal tersebut Senada dengan BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional), Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. (BKKBN, 1995:2) Semua manusia, keluarga, komunitas dan masyarakat memiliki kebutuhan sosial yang harus dipenuhi agar manusia dapat mencapai yang dimaksud dengan kebahagiaan sosial (social contentment).

⁴⁸ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2009 TENTANG KESEJAHTERAAN SOSIAL, dalam <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009/KesejahteraanSosial.pdf>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebutuhan itu merujuk kepada kebutuhan biologis dasar untuk kelangsungan hidup seperti nutrisi, air yang dapat diminum, tempat berteduh, dan keamanan, tetapi kebutuhan-kebutuhan tersebut harus ada pula pada level komunitas dan masyarakat. Kini, telah banyak yang menyetujui bahwa penting bagi sebuah masyarakat untuk memiliki taraf pendidikan yang baik, kesehatan yang layak juga interaksi sosial yang harmonis dan keamanan sosial. Komunitas dan masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mengalami apa yang dimaksud dengan kesejahteraan bersama.⁴⁹

Kesejahteraan merupakan suatu yang penting, pada dasarnya segala tindakan ekonomi tujuannya adalah kesejahteraan. Terpenuhi di sana diibaratkan sandang dan papan. Terpenuhinya kebutuhan tersebut merupakan unsur yang utama dalam menuju kesejahteraan.

Melanjutkan dari BKKBN ada beberapa indikator untuk mengukur kategori keluarga sejahtera, terdapat tiga kategori yakni Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), dan Keluarga Sejahtera III (KS III). Berikut penjelasan tentang kategori tersebut;

a) Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:

1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa

⁴⁹ James Midgley, *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Alih Bahasa: Dorita Setiawan, Sirodjun Abbas, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Depag RI, 2005), h. 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- makan nasi sebagai makanan pokoknya (staple food), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian. Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).
 - 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.
 - 4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan. Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. (Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur).
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/sederajat SD atau setingkat SLTP/sederajat SLTP.
 - b) Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dilakukan sendiri-sendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.

- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur. Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun. Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari hari oleh masyarakat setempat.
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah. Luas Lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².
- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas batas normal, sehingga yang bersangkutan

Tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing masing di dalam keluarga.

- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari hari secara terus menerus.
- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin. Pengertian anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10 - 60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.

Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs), dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu:





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. Pengertian keluarga meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak anak, sekolah madrasah bagi anak anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak anak yang beragama Kristen.
- 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibelikan hewan ternak, sawah, tanah, barang perhiasan, rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,-
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh

atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.

4) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet. Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet).

d. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) dari 21 indikator keluarga, yaitu:

1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat. Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan dengan menjadi pengurus pada berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW, LKMD/LMD dan sebagainya).⁵⁰

J. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Kesejahteraan hidup seseorang pada realitasnya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Menurut beberapa ahli dalam buku P3EI (2008: 1-13), “indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeqi yang diterima,

⁵⁰ BKKBN, Batasan dan Pengertian MDK, <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, diakses pada 03 Maret 2021.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, ridha dan qana'ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia". Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

- a. Ad-dien : Memelihara agama Ryandono (2010:30) mengatakan bahwa: memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu juga bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman.
- b. An-nafs: Memelihara Jiwa Ryandono (2010:30) berpendapat bahwa perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.
- c. Al-aql : Memelihara Akal Menurut Al-Syatibhi dalam Bakri (1997) memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga peringkat. Dalam peringkat dharuriyah misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras. Dalam peringkat hajjiyah seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam peringkat tahsiniyyah yaitu misalnya menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat.
- d. An-nasl : Memelihara Keturunan, Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunia-Nya.
- e. Al-maal : Memelihara Harta, Menurut Ryandono (2010:30), "cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil”.⁵¹

Al-quran juga menggambarkan hal serupa, mengacu pada Alqur’an QS

Tha’ha ayat 117-119:

فَقُلْنَا يَتَّادُمُ إِنَّ هَذَا عَدُوُّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ
 أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى ﴿١١٩﴾

Artinya: “Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa bersikap waspadalah kamu terhadapnya. Dia akan berusaha mengeluarkan kamu dari surga, yang akibatnya kamu akan hidup payah, lelah, dan sengsara dalam mencari rezekimu. Karena sesungguhnya kamu sekarang di surga ini dalam kehidupan yang makmur lagi nikmat, tanpa beban dan tanpa bersusah payah.⁵² Dari gambaran tersebut digambarkan bagaimana kesejahteraan sebagaimana di surga, dari ayat ini jelas kesejahteraan yang utama digambarkan dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dalam ayat tersebut digambarkan bahwa pangan, diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga. kemudian tidak telanjang, dan kepanasan semuanya telah

⁵¹ Sardar Zianuddin, and Muhammad Nafik Hr. “kesejahteraan dalam perspektif islam pada karyawan bank syariah” (*Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan* 3.5, 2016): h.395-396

⁵² Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5, (Bogor: Tim Utama Imam Asyafi’i, 2003), h. 214.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpenuhi di sana diibaratkan sandang dan papan. Terpenuhinya kebutuhan tersebut merupakan unsur yang utama dalam menuju kesejahteraan.

G. Pengertian Demind dan Supply

Penawaran dan permintaan merupakan dua istilah yang sering digunakan baik pada ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Berupa kekuatan-kekuatan yang membuat perekonomian pasar bekerja, serta menentukan kuantitas setiap barang yang diproduksi dan harga ketika barang tersebut terjual. Sebagai kebutuhan terhadap suatu produk yang ditunjang oleh sejumlah uang untuk membelinya.⁵³

a. Hukum Penawaran

Penawaran barang atau jasa didefinisikan sebagai: kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk menjualnya berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu. Perhatikan perbedaan definisi penawaran dengan definisi permintaan hanya terletak pada satu kata. Jika permintaan menggunakan kata membeli, maka penawaran menggunakan kata menjual. Seperti juga dalam permintaan, analisis penawaran juga mengasumsikan suatu periode waktu tertentu, dan bahwa faktor-faktor penentu penawaran selain harga barang tersebut dianggap tidak berubah atau konstan (*ceteris paribus*).

Hubungan antara jumlah penawaran barang atau jasa dengan harga barang atau jasa itu sendiri dinyatakan dalam hukum penawaran, yang berbunyi : *semakin tinggi harga suatu barang, semakin besar jumlah*

⁵³ Indri dkk, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta : Indonesia, 2008), Cet. Ke 1, h. 97.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penawaran barang tersebut, semakin rendah harga suatu barang maka semakin rendah pula jumlah penawaran barang tersebut.⁵⁴

b. Hukum Permintaan

Permintaan terhadap barang atau jasa didefinisikan sebagai: *kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu.*⁵⁵ Permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat kepada sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah seperti yang dinyatakan dibawah ini:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang yang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
4. Citra rasa masyarakat Jumlah penduduk
5. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Adalah sangat sukar untuk secara sekaligus menganalisis pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap permintaan sesuatu barang. Oleh sebab itu, dalam membicarakan teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang sederhana. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa *permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harga.* Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah *hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut.*

⁵⁴ Mustafa Edwin Nasution Dkk, *Pengenalan Ekseklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. Ke-2, h. 89.

⁵⁵ *Ibid*, h. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam analisis tersebut diasumsikan bahwa ”faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan” atau *ceteris paribus*. Tetapi dengan asumsi yang dinyatakan ini tidaklah berarti bahwa kita mengabaikan faktor-faktor yang dianggap tetap tersebut. Setelah menganalisis hubungan antara jumlah permintaan dan tingkat harga maka kita selanjutnya boleh mengasumsikan bahwa harga adalah tetap dan kemudian menganalisis bagaimana permintaan suatu barang dipengaruhi berbagai faktor lainnya.⁵⁶ Teori dalam Permintaan ekonomi Islam tidak semata untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) manusia tetapi dalam rangka untuk memenuhi kelangsungan hidup dan bukan berlebih-lebihan, bermewah-mewahan, dan bersombong-sombong.

Dalam Islam permintaan dikaitkan dengan kebutuhan dan kebutuhan ditentukan oleh konsep *muslahat*. Kebutuhan berbeda dengan keinginan karena kebutuhan dituntun oleh rasionalitas normatif dan positif, yaitu rasionalitas ajaran Islam, sehingga bersifat terbatas dan terukur dalam kuantitas dan kualitasnya. Berbeda dengan keinginan yang relatif tidak terbatas. Menurut Islam, seorang yang berkonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan sehingga memperoleh kemanfaatan yang setinggi-tingginya dalam kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syariat Islam sendiri, yaitu *maslahat al-ibad* (kesejahteraan hakiki bagi manusia).⁵⁷

⁵⁶ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2006), edisi ke-3, h. 76.

⁵⁷Indri, *Op. Cit.* h. 100.

Permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa, dalam Islam, dibatasi pada hal-hal yang diperbolehkan untuk dikonsumsi atau diperjual belikan. Batasan ini tidak dikenal dalam teori ekonomi kapitalis yang bersifat netral dari nilai termasuk nilai-nilai agama.⁵⁸

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



⁵⁸ *Ibid*, h, 101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data merupakan proses melaporkan hasil penelitian yang sesuai dan apa adanya. Data diperoleh dari dan angket atau kuesioner.

A. Dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pangarambangan kecamatan halongonan padang lawas utara.

Dampak konversi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani yang mengalih fungsi perkebunan karet menjadi perkebunan sawit dengan tujuan untuk mendapatkan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal tersebut ingin peneliti ketahui karena beralih usaha itu kaitannya dengan mata pencaharian yang dijadikan mereka sebagai pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, dan hal tersebut harus dipikir matang-matang agar keinginan yang mereka harapkan bisa tercapai. Dalam fenomena terjadinya alih fungsi perkebunan karet menjadi perkebunan sawit sudah tentu memiliki alasan , untuk mengetahui hal tersebut ada beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada responden terkait yang peneliti sampaikan.

Tabel IV. 1
Tanggapan responden tentang berapa penghasilan pada saat bapak/ibu menjadi petani karet.

No.	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Rp. 1.200.000 – Rp. 1.500.000	16	53%
2	Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000	10	33%
3	Rp. 2.400.000 – Rp. 2.800.000	4	13%
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data olahan 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari data diatas, tanggapan responden tentang penghasilan pada saat bapak/ibu menjadi petani karet, maka responden memiliki berbagai jawaban, ada yang menjawab Rp.1.200.000 – Rp.1.500.000 sebanyak 16 orang atau 53% ada yang menjawab Rp. 1.600.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 10 orang atau 33% dan ada yang menjawab Rp. 2.400.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 4 orang atau 13%.

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 16 orang atau 53% responden mengatakan dari tabel IV.1 berapa penghasilan pada saat bapak menjadi petani karet. Penghasilan masyarakat selama masih sebagai petani karet pendapatannya dikategorikan masih minimum atau dibawah standar, karena faktor getah karet yang turun drastis dari harga Rp.18.000/kg menjadi Rp.7.000/kg.

Tabel IV.2

Tanggapan responden tentang penghasilan pada saat bapak menjadi petani kelapa sawit

No.	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	5	17%
2	Rp. 2.100.00 – Rp. 2.500.000	15	50%
3	Rp. 2.600.000 – Rp. 3.200.000	10	33%
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data olahan 2021

Dari data diatas, tanggapan responden tentang penghasilan pada saat bapak menjadi petani kelapa sawit, maka responden memiliki berbagai jawaban, ada yang menjawab Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 5 orang atau 17%, ada yang menjawab Rp. 2.100.00 – Rp. 2.500.000 sebanyak 15 orang atau 50% dan ada yang menjawab Rp. 2.600.000 – Rp. 3.200.000 sebanyak 10 orang atau 33% .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 15 orang atau 50% responden dari tabel IV.2. penghasilan pada saat menjadi petani kelapa sawit meningkat dibandingkan menjadi petani karet, penghasilan karet Rp.1.500.000 dan penghasilan kelapa sawit Rp.2.500.000 mengalami peningkatan karena harga sawit sekarang terus naik jika harga sawit turunnya hanya sedikit.

Tabel IV. 3
Tanggapan responden tentang tingkat pendidikan formal anak-anak bapak meningkat setelah mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan sawit.

No	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Ya	23	77%
2	Netral	5	17%
3	Tidak	2	6%
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data olahan 2021

Dari data diatas, tanggapan responden tingkat pendidikan formal anak-anak bapak meningkat setelah mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit, maka responden memiliki berbagai jawaban, ada yang menjawab ya meningkat sebanyak 23 orang atau 77%, ada yang menjawab netral sebanyak 5 orang atau 17% ada yang menjawab tidak meningkat sebanyak 2 orang atau 6%.

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 23 orang atau 77% responden mengatakan iya meningkat karena dari tabel IV.3 sudah dijelaskan pendidikan formal anak-anak bapak/ibu meningkat setelah mengkonversikan perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit. Selama masih menjadi petani karet dengan pendapatan yang minimum, masyarakat belum mampu menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu Sekolah Menengah Atas/Sederajat dikarenakan akan adanya penambahan biaya yang harus dikeluarkan oleh para orang tua.

Tabel IV. 4
Tanggapan Responden apakah ada usaha atau kerja sampingan keluarga bapak/ibu selain dari perkebunan kelapa sawit

No.	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Ya	12	40%
2	Tidak	18	60%
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data olahan 2021

Dari data diatas, tanggapan responden apakah ada usaha atau kerja sampingan bapak/ibu selain dari perkebunan kelapa sawit, maka responden memiliki berbagai jawaban, ada yang menjawab ya sebanyak 12 orang atau 40%, dan ada yang menjawab tidak sebanyak 18 orang atau 60%.

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 18 orang atau 60% responden mengatakan tidak karena dari tabel IV.4 sudah dijelaskan apakah ada usaha atau kerja sampingan keluarga bapak/ibu selain dari perkebunan kelapa sawit. Masyarakat mempunyai usaha sampingan yaitu usaha jualan kedai untuk menambah penghasilan dan menambah kegiatan, tetapi tidak semua hanya 40% yang mempunyai usaha atau kerja sampingan selebihnya hanya mengurus perkebuna sawit.

Tabel IV. 5
Tanggapan responden berapa kali anggota keluarga bapak membeli baju baru dalam setahun

No	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	1 – 2 kali	15	50%
2	3 – 4 kali	10	33%
3	5 kali	5	17%
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data olahan 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari data diatas, tanggapan responden berapa kali anggota keluarga bapak membeli baju baru dalam setahun, ada yang menjawab 1 – 2 kali sebanyak 15 orang atau 50%, ada yang menjawab 3 – 4 kali sebanyak 10 orang atau 33%, dan ada yang menjawab 5 kali sebanyak 5 orang atau 17%.

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 15 orang atau 50% responden dijelaskan dari tabel IV.5 berapa kali anggota keluarga membeli baju dalam setahun. Selain hari raya Idul Fitri masyarakat juga membeli baju baru untuk anggota keluarganya.

Tabel IV. 6
Tanggapan responden tentang harga karet selalu berubah-ubah selama bapak menjadi petani karet

No	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Ya	30	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data olahan 2021

Dari data diatas, tanggapan responden apakah harga karet selalu berubah-ubah selama bapak menjadi petani karet, maka responden menjawab Ya sebesar 100%. Harga karet memang berubah-ubah, jika harga karet turun akan susah lagi naiknya dan turunnya bisa Rp. 1000 sampai Rp. 1.500 perkilogram.

Tabel IV. 7
Tanggapan responden harga sawit selalu berubah-ubah selama bapak menjadi petani sawit

No.	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Ya	30	100%
2	Kadang-kadang	0	0%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data olahan 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari data diatas, tanggapan responden harga kelapa sawit selalu berubah-ubah selama bapak menjadi petani kelapa sawit, maka responden menjawab ya sebesar 100%. Harga kelapa sawit memang berubah-ubah tetapi harga kelapa sawit mudah naik, jika harganya turun hanya sedikit berkisar seratus sampai duaratus perak dan jarang sekali harga kelapa sawit turun drastis.

Tabel IV. 8
Tanggapan responden tentang bapak/ibu akan menetapkan menjadi petani sawit selamanya

No.	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Ya	22	73%
2	Ragu-ragu	5	17%
3	Tidak	3	10%
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data olahan 2021

Dari data diatas, tanggapan responden apakah bapak/ibu akan menetapkan menjadi petani sawit selamanya, maka responden memiliki berbagai jawaban, ada yang menjawab ya sebanyak 22 orang atau 73% , ada yang menjawab ragu-ragu sebanyak 5 orang atau 17% dan ada yang menjawab tidak sebanyak 3 orang atau 10%.

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 16 orang atau 53% responden mengatakan iya pada tabel IV.8. Untuk menjadi petani karet kembali kemungkinannya sangat kecil dilihat dari keadaan masyarakat sekarang yang sejahtera menjadi petani kelapa sawit.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel IV. 9

Tanggapan responden tentang lebih hemat waktu panen perkebunan sawit daripada perkebunan karet

No	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Ya	30	100%
2	Netral	0	0%
3	Tidak	0	0%
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data olahan 2021

Dari data diatas, tanggapan responden tentang lebih hemat waktu panen perkebunan sawit daripada perkebunan karet maka responden menjawab ya 100%. Menjadi petani karet harus setiap hari pergi ke kebun karena pohon karet setiap hari di guris atau bisa jadi 5 hari dalam seminggu sedangkan petani kelapa sawit hanya 1 kali selama 2 minggu, jadi jauh lebih hemat waktu menjadi petani kelapa sawit.

Tabel IV. 10

Tanggapan responden siapa yang memotivasi bapak/ibu untuk mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit.

No	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Diri sendiri	17	57%
2	Keluarga	9	30%
3	Orang lain	4	13%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data olahan 2021

Dari data diatas, tanggapan responden siapa yang memotivasi bapak/ibu untuk mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit maka responden memiliki berbagai jawaban, ada yang diri sendiri sebanyak 17 orang atau 57%, ada yang menjawab keluarga sebanyak 9 orang atau 30% dan ada yang menjawab orang lain sebanyak 4 orang atau 13%.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 17 orang atau 57% responden mengatakan diri sendiri dari tabel IV.10 masyarakat kebanyakan termotivasi dari diri sendiri melihat potensi petani sawit memperoleh pendapatan yang naik dari perkebunan kelapa sawit maka masyarakat ikut mengkonversikan perkebunannya.

Tabel VI. 11
Tanggapan responden tentang apakah bapak menyisihkan uang untuk ditabung hasil dari panen kelapa sawit setiap bulannya

No	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Ya	18	60%
2	Kadang- kadang	6	20%
3	Tidak	6	20%
Jumlah		30	100 %

Sumber : Data olahan 2021

Dari data diatas, tanggapan apakah bapak menyisihkan uang untuk ditabung hasil dari panen kelapa sawit setiap bulannya, responden memiliki berbagai jawaban ada yang menjawab ya sebanyak 18 orang atau 60% ada yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang atau 20% dan ada yang menjawab tidak sebanyak 6 orang atau 20%.

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 18 orang atau 60% responden mengatakan iya tabel IV.11 petani kelapa sawit menabung uangnya dengan cara ikut arisan, cara pembayarannya setiap panen kelapa sawit dan berdampak baik bagi masyarakat setiap tahunnya bertambah tabungannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel VI. 12

Tanggapan responden tentang apakah bapak / ibu ada yang aktif di kegiatan kemasyarakatan

No.	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Aktif	25	83%
2	Netral	3	10%
3	Tidak aktif	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data olahan 2021

Dari data diatas, tanggapan responden apakah bapak/ibu ada yang aktif di kegiatan kemasyarakatan responden memiliki berbagai jawaban ada menjawab aktif sebanyak 25 atau 83% dan ada yang menjawab netral sebanyak 3 orang atau 10% dan ada yang menjawab tidak aktif sebanyak 2 orang atau 7%.

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 25 orang atau 83% responden mengatakan ya pada tabel IV.11. Sewaktu menjadi petani karet masyarakat jarang sekali ikut kegiatan masyarakat karena tidak terbaginya waktu, pulang dari kebun karet sudah capek dan hanya mau beristirahat dan setelah mengkonversikannya ke sawit jarang sekali pergi ke kebun hanya 1 kali dalam 2 minggu dan semakin banyak waktu luang untuk aktif dikegiatan masyarakat seperti yasinan setiap minggu dan kegiatan lainnya.

Tabel VI. 13

Tanggapan responden jika keluarga bapak/ibu sakit apakah dibawa ke sarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas atau balai pengobatan

No	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Ya	22	73%
2	Tidak	8	27%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data olahan 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari data diatas, tanggapan responden tentang keluarga bapak sakit apakah dibawa ke sarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas atau balai pengobatan responden memiliki berbagai jawaban ada menjawab ya sebanyak 22 atau 73% dan ada yang menjawab tidak sebanyak 8 orang atau 27%.

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 22 orang atau 73% responden mengatakan dibawa ke sarana kesehatan pada tabel IV.13. Jika sakit masyarakat akan dibawa ke balai pengobatan atau puskesmas, dulu masyarakat disana cara pengobatannya masih alami harus sakit parah baru dibawa ke puskesmas sekarang sakit ringan pun dibawa ke puskesmas.

Tabel IV.14
Tanggapan responden apakah bapak renovasi rumah setelah mengkonversikan perkebunan karet ke perkebunan sawit

No	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Ya	20	70%
2	Tidak	10	30%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data olahan 2021

Dari data diatas, tanggapan responden apakah bapak/ibu renovasi rumah setelah mengkonversikan perkebunan karet ke perkebunan sawit responden memiliki berbagai jawaban ada menjawab ya sebanyak 20 atau 70% dan ada yang menjawab tidak sebanyak 10 orang atau 30%.

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 20 orang atau 70% responden mengatakan ya pada tabel IV.13 semenjak menjadi petani kelapa sawit masyarakat banyak merenovasi rumahnya menjadi layak huni material terbuat dari batu bata dan semen, dulu sewaktu menjadi petani karet masyarakat mempunyai rumah dari kayu dan berlobang-lobang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel VI.15
Tanggapan responden apakah ada peningkatan aset setelah bapak mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit

No	Alternatif jawaban	Responden	Persentase
1	Ada peningkatan	28	93%
2	Netral	2	7%
3	Tidak ada peningkatan	0	0%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data olahan 2021

Dari data diatas, tanggapan responden apakah ada peningkatan aset setelah bapak mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit responden memiliki berbagai jawaban ada menjawab ada peningkatan sebanyak 28 atau 93% dan ada yang menjawab netral sebanyak 2 orang atau 7%.

Dari data diatas penulis menyimpulkan sebanyak 21 orang atau 70% responden mengatakan ya tabel IV.15 banyak aset yang bertambah mulai dari isi perlengkapan rumah, motor, dan membeli tanah.

Berdasarkan analisis penyajian data yang telah peneliti paparkan sebelumnya terdapat beberapa dampak yang dirasakan setelah petani mengkonversikan kebun karetnya menjadi kelapa sawit di Desa Pangarambangan. Diantaranya sebagai berikut:

a. Peningkatan Pendapatan

Pendapatan merupakan poin penting dalam ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut subjek lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, keperluan anak, dan berbagai hal-hal lain yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga tersebut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Meringankan pekerjaan

Dampak selanjutnya yang dirasakan dari alih fungsi karet menjadi kelapa sawit yakni ringannya pekerjaan. Ada beberapa keringanan yang dirasakan pertama karena karet yang diambil hasilnya adalah getah/latek dari kulit pohonnya tersebut memaksa mereka harus berangkat setiap hari karena jikalau tidak dikerjakan makan tidak akan mendapatkan hasil, belum lagi jika kondisi hujan maka tidak bisa dikerjakan karena kondisi pohon yang basah membuat getah yang mengalir ke tempat penampungan akan terganggu. Berbeda dengan kelapa sawit, teknis pekerjaan kelapa sawit yaitu ketika sudah panen normal maka cukup dengan dua minggu sekali untuk menuai hasil atau panen. Kedua, teknis penjualan hasil panen karet yaitu petani sendiri yang mengantar ke tengkulak. Berbeda dengan kelapa sawit meskipun sangat banyak namun tengkulak sendiri yang menjemput atau mengambil di kebun petani tersebut. Dengan kemudahan dan lebih banyaknya waktu menjadi petani kelapa sawit dibanding dengan petani karet membuat petani lebih mudah dalam memenuhi kesejahteraan keluarganya baik.

c. Bertambahnya aset

Peningkatan aset yang dirasakan mulai dari mempunyai tabungan. Tabungan merupakan simpanan berbentuk uang ataupun non-uang yang mempunyai nilai yang fungsinya sebagai jaga-jaga untuk keperluan dimasa yang akan datang. Dengan mereka mempunyai tabungan yang lebih sudah barang tentu kehidupan mereka lebih merasa aman karena mempunyai dana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

darurat untuk jaga-jaga apabila terjadi sesuatu. Selain hal tersebut tabungan juga bisa sebagai persiapan keperluan tertentu dimasa yang akan datang.

d. Keluarga Sejahtera

Indikator keluarga sejahtera dalam BKKBN ada banyak, namun peneliti memilih beberapa alatnya untuk melihat subjek termasuk dalam kategori keluarga sejahtera diantaranya tentang pendidikan, pakaian, tabungan, dan keaktifan di kegiatan kemasyarakatan. Tidak hanya kebutuhan sehari-hari yang terpenuhi namun, kebutuhan seperti halnya anak-anak yang sekolah, mampu membeli baju baru setiap tahunnya atau kebutuhan sandang mereka, kemudian dan menyisihkan hasil usahanya untuk ditabung.

Berdasarkan analisis peneliti terkait dengan hukum permintaan dan penawaran dalam Islam

B. Dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pangarambangan dalam perspektif Ekonomi Syariah.

Menurut hasil penelitian penulis dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pangarambangan sudah termasuk keluarga sejahtera tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) yaitu makan 2 atau 3 kali sehari, anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda, anggota keluarga sakit dibawa ke tempat sarana kesehatan, bersekolah mengikuti wajib 9 tahun belajar. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS II) yaitu melaksanakan ibadah, seluruh



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

anggota membeli baju baru satu stel atau lebih dalam setahun dan adanya renovasi rumah, ada yang bekerja atau mempunyai usaha sampingan, dan anggota keluarga bisa baca tulis. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS III) yaitu sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang dan keluarga memperoleh informasi dari tv dan internet. Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) yaitu keluarga suka rela memberi sumbangan dan ada anggota keluarga yang aktif dikegiatan masyarakat seperti wirid yasinan setiap minggu, kegiatan agama dan lain-lain.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selain itu, sebagian dari keluarga mereka aktif dikegiatan kemasyarakatan seperti yasinan setiap minggu dan acara keagamaan (islam) di hari-hari besar. Dengan aktifnya mereka di kegiatan masyarakat membuktikan bahwa telah sesuai dengan kesejahteraan sosial. Selama pendapatan yang mereka hasilkan halal dan disedekahkan akan menjadi berkah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga meski pendapatan yang diterima tidak cukup banyak tapi masyarakat Desa Pangarambangan selalu keluarkan zakat untuk hartanya dan keluarkan zakat wajib hari raya idul fitri, membantu sesama seperti menyediakan lapangan pekerjaan contohnya itu berdasarkan wawancara saya dengan pak Hasan Bistari Harahap beliau sambil mengisi angket saya bertanya kepada beliau ternyata beliau tidak ikut lagi memanen perkebunan kelapa sawitnya tetapi dia memperkerjaan tetangganya untuk memanen kelapa sawit beliau memperkerjaan dua orang untuk bekerja dikebunnya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Selanjutnya, kesejahteraan masyarakat di Desa Pangarambangan juga telah sesuai dengan perspektif ekonomi islam, yaitu kesejahteraan yang menyeluruh. Adapun yang dimaksud menyeluruh disini adalah terpenuhinya kebutuhan secara material, yang diartikan sebagai kondisi dimana masyarakat merasa aman, tentram, selamat dan tercukupi semua kebutuhan hidupnya yang berkaitan dengan kebutuhan harta, benda (sandang, papan, pangan), dan kebutuhan spriritual, yang artinya masyarakat disana mencari rezeki secara halal, melaksanakan solat, puasa, membayar zakat dan juga menuntut ilmu pengetahuan tentang agama maupun duniawi, atau dengan kata lain mengikuti segala perintah allah swt dan menjauhi larangannya . Dan ikut memberikan sumbangan secara suka rela untuk kebutuhan sosial yang ada di Desa Pangarambangan. Sebagian yang mengkonversikan karetnya ke perkebunan kelapa sawit membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan, sebagai pengurus dan pemanen perkebunan sawitnya.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak perkebunan karet menjadi kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka kesimpulan disusun sebagai berikut:

- a. Dampak konversi perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah berdampak positif bagi petani, pendapatan mereka meningkat, pekerjaan lebih ringan, adanya peningkatan aset yang dimiliki, dan tercapainya kesejahteraan keluarga.
- b. Dampak konversi perkebunan karet ke perkebunan kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dalam perspektif ekonomi syariah adalah terpenuhi kebutuhan materi dan spritual sesuai dengan ekonomi syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian saya memberikan saran kepada :

- a. Bagi petani karet selalu menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat, lebih ditingkatkan lagi arti saling membantu jika kita mempunyai rezeki lebih.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Bagi masyarakat Desa Pangarambangan teruskanlah buat perubahan, baik itu sosial, ekonomi, kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan kajian-kajian islam setiap bulannya agar kita lebih dekat lagi kepada sang pencipta, karena waktu sudah luang dan pekerjaan sudah lebih ringan akibat beralih ke perkebunan sawit.
- c. Untuk masyarakat di sekitar pertanian kelapa sawit harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dengan adanya pertanian tersebut. Peluang bisnis sekecil apapun akan memberikan dampak terhadap perekonomian yang otomatis akan mempengaruhi atau meningkatkan penghasilan mereka pihak pertanian kelapa sawit juga harus selalu menjaga kelestarian alam dan lingkungan sehingga nantinya semua itu masih bisa dirasakan oleh generasi mendatang.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Ahmad. 1990. Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perdagangan (Inggris-Indonesia), Jakarta: Pradaya Paramita.
- Antonio, Syafi'i. 2005. Bank Syariah dari Teori ke Praktek. Jakarta:Guna Insani.
- Arifin, Ivan, Rahman. 2005. Kamus Istilah Akuntansi Syari'ah. Yoyakarta: Pilar Media.
- Abdullah. 2003. Tafsir Ibnu Katsir. Bogor: Tim Utama Imam Asyafi'i. Jilid 5
- Bahri, Syamsul. 2019. Akuntansi Perkebunan. Sidoarjo : Uwais Insprasi Indonesia
- Boediono. 2012. Pengantar Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. 2008. penelitian kualitatif. Jakarta : Kencana.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efendi, Lubis, Rustam. 2011 dkk, Buku Pintar Kelapa Sawit. Jakarta Selatan : PT. Agro Media Pustaka.
- Fauzi, Yan. dkk. 2012. Kelapa Sawit. Jakarta: Penebar Swadaya
- Fuad, M. dkk. 2006. Pengantar Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harinaldi. 2005. Prinsip-prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasanuddin, Agus, Ismaya. 2018. Teori Akuntansi. Yogyakarta: CV.Markumi
- Indariawati, Ciceu. Mengenal Bumi untuk Menjaga Kelestarian Bumi. Jakarta: CV. Graha Ilmu Mulia.
- Irwan. 2012. Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Kusnadi. 2000. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermedia), Prinsip, Prosedur, dan Metode Malang: Universitas Brawijaya.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Laba Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



Mujahidin, Akhmad. 2012. Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen Negara dan Pasar. Jakarta: Rajawali Press

Midgley, James. 2005. Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Kesejahteraan. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Depag RI

Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Martono, Nanang. 2012. Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik Modern, Posmodern, Pokolonial. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Noor, Henry, Faizal. 2007. Ekonomi Manajerial. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Notohadiprawiro, T. dkk. 2006. Ilmu Tanah Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Universitas Gajah Madah.

Risza, Suyanto. 1994. Seri Budi Daya Kelapa Sawit. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Suharno dan Ningsih, Retno. 2002. kamus besar bahasa indonesia. Semarang: widya karya.

Suriana, Neti. 2010. BudiDaya Tanaman Kelapa Sawit. Jakarta: Kelompok Gramedia.

Sukirno, Sadono. 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekarti. 2012. Faktor-faktor Produksi, Jakarta: Salemba.

Shabuni, Syaikh Muhammad Ali Ash. 2011. Shafwatut Tafasir; Tafsir Pilihan. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Sudaryono. 2017. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : ALFABETA.

Tumpal, H, S. dkk. 2013. Budi Daya Teknologi Karet. Jakarta Timur: Penebar Swadaya.

Tasmara, Toto. 2002. Membudayakan Etos kerja Islam. Jakarta:Gema Insani.



B. Jurnal

Astuti, Puji. dkk. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pangan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Bengkulu : Kasus Petani Desa Kungkai Baru. Bengkulu: Jurnal Seminar Nasional Budidaya Pertanian

Danil, Mahyu. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuan. Aceh: Universitas Almuslim Bireuan. Journal Ekonomika Vol.IV No. 7:9.

Irsalina. 2010. Alih Fungsi lahan pertanian. Jurnal sepository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20990/4/Chapter%2011.pdf. Diakses 03 Februari 2020

Syazh, Almashti. 2011. Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit, dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Riau: Pekanbaru. Vol 12/No 12.

Zianuddin, Sardar. & Nafik, Muhammad. 2016. kesejahteraan dalam perspektif islam pada karyawan bank syariah. Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan. Universitas Airlangga

Wiranta, Sukarna. 1997. Daya Saing Komoditas Unggulan Kelapa Sawit, Karet, Bubur Kertas (Pulp) dan kertas : Penelitian Dinamika Sosial Ekonomi Keuangan: Studi Komoditas Unggulan di KBI. Universitas Michigan: Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan.

C. Skripsi

Nursandy, Michel, RRinda. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, skripsi

Purnama, Roy Pradipta Angga. 2014. Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar. Malang: Universitas Brawijaya, skripsi

Lestari, Tri. 2011. Makalah Kolokium Dampak Konversi Lahan Pertanian bagi Taraf Hidup Petani Bogor: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat



D. Internet

BKKBN, Batasan dan Pengertian MDK, <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>, diakses pada 03 Maret 2021.

BPS, Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah), dalam: <https://bps.go.id/link/TableDinamis/view/id/917>, diakses 01 Maret 2021

BPS, <https://sirusa.bps.go.id/index.php?r=istilah/view&id=2043>, diakses 28 Februari 2021

E. Undang-undang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan, www.hukumonline.com diakses 02 Maret 2021.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 11 TAHUN 2009 TENTANG KESEJAHTERAAN SOSIAL, dalam <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf>.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengertian Demind dan Supply

Penawaran dan permintaan merupakan dua istilah yang sering digunakan baik pada ekonomi konvensional maupun ekonomi Islam. Berupa kekuatan-kekuatan yang membuat perekonomian pasar bekerja, serta menentukan kuantitas setiap barang yang diproduksi dan harga ketika barang tersebut terjual. Sebagai kebutuhan terhadap suatu produk yang ditunjang oleh sejumlah uang untuk membelinya.

Hukum Penawaran

Penawaran barang atau jasa didefinisikan sebagai : kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk menjualnya berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu. Perhatikan perbedaan definisi penawaran dengan definisi permintaan hanya terletak pada satu kata. Jika permintaan menggunakan kata membeli, maka penawaran menggunakan kata menjual. Seperti juga dalam permintaan, analisis penawaran juga mengasumsikan suatu periode waktu tertentu, dan bahwa faktor-faktor penentu penawaran selain harga barang tersebut dianggap tidak berubah atau konstan (*ceteris paribus*).

Hubungan antara jumlah penawaran barang atau jasa dengan harga barang atau jasa itu sendiri dinyatakan dalam hukum penawaran, yang berbunyi : *semakin tinggi harga suatu barang, semakin besar jumlah penawaran barang tersebut, semakin rendah harga suatu barang maka semakin rendah pula jumlah penawaran barang tersebut.*



Hukum Permintaan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permintaan terhadap barang atau jasa didefinisikan sebagai : *kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode waktu tertentu.* Permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat kepada sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah seperti yang dinyatakan dibawah ini :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang yang lain yang berkaitan erat dengan barangtersebut
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
5. Citra rasa masyarakat
6. Jumlah penduduk
7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Adalah sangat sukar untuk secara sekaligus menganalisis pengaruh berbagai faktor tersebut terhadap permintaan sesuatu barang. Oleh sebab itu, dalam membicarakan teori permintaan, ahli ekonomi membuat analisis yang sederhana. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa *permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harga.* Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah *hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut.*



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam analisis tersebut diasumsikan bahwa ”faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan” atau *ceteris paribus*. Tetapi dengan asumsi yang dinyatakan ini tidaklah berarti bahwa kita mengabaikan faktor-faktor yang dianggap tetap tersebut. Setelah menganalisis hubungan antara jumlah permintaan dan tingkat harga maka kita selanjutnya boleh mengasumsikan bahwa harga adalah tetap dan kemudian menganalisis bagaimana permintaan suatu barang dipengaruhi berbagai faktor lainnya. Teori dalam Permintaan ekonomi Islam tidak semata untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) manusia tetapi dalam rangka untuk memenuhi kelangsungan hidup dan bukan berlebih-lebihan, bermewah-mewahan, dan bersombong-sombong.

Dalam Islam permintaan dikaitkan dengan kebutuhan dan kebutuhan ditentukan oleh konsep *muslahat*. Kebutuhan berbeda dengan keinginan karena kebutuhan dituntun oleh rasionalitas normatif dan positif, yaitu rasionalitas ajaran Islam, sehingga bersifat terbatas dan terukur dalam kuantitas dan kualitasnya. Berbeda dengan keinginan yang relatif tidak terbatas. Menurut Islam, seorang yang berkonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan sehingga memperoleh kemanfaatan yang setinggi-tingginya dalam kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syariat Islam sendiri, yaitu *maslahat al-ibad* (kesejahteraan hakiki bagi manusia).

Permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa, dalam Islam, dibatasi pada hal-hal yang diperbolehkan untuk dikonsumsi atau diperjual belikan. Batasan ini tidak dikenal dalam teori ekonomi kapitalis yang bersifat netral dari nilai termasuk nilai-nilai agama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KUESIONER DAMPAK KONVERSI PERKEBUNAN KARET MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT

(Studi kasus: Desa Pangarambangan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)

Nama :

Umur :

Status :

Jenis kelamin :

Petunjuk : Pilih salah satu jawaban dari pertanyaan dibawah sesuai dengan diri anda

1. Berapa penghasilan pada saat bapak menjadi petani karet ?
 - a) Rp.1.200.000 - Rp. 1.500.000
 - b) Rp. 1.600.00 – Rp. 2.000.000
 - c)) Rp. 2.400.000 – Rp. 2.800.000
2. Berapa penghasilan pada saat bapak menjadi petani kelapa sawit ?
 - a) Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
 - b) Rp. 2.100.00 – Rp. 2.500.000
 - c) Rp. 2.600.000 – Rp. 3.200.000
3. Apakah pendidikan formal anak-anak bapak/ibu meningkat setelah mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan sawit ?
 - a) Ya
 - b) Netral
 - c) Tidak
4. Apakah ada usaha atau kerja sampingan bapak selain dari perkebunan kelapa sawit
 - a) Ada
 - b) Tidak
5. Berapa kali bapak/ibu membeli baju baru dalam setahun ?
 - a) 1 – 2 kali
 - b) 3 – 4 kali
 - c) 5 kali
6. Apakah harga karet selalu berubah-ubah selama bapak menjadi petani karet ?
 - a) Ya
 - b) Kadang-kadang
 - c) Tidak



7. Apakah harga sawit selalu berubah-ubah selama bapak/ibu menjadi petani sawit ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
8. Apakah bapak/ibu akan menetapkan menjadi petani sawit selamanya ?
- Ya
 - Ragu-ragu
 - Tidak
9. Apakah lebih hemat waktu panen perkebunan sawit daripada perkebunan karet ?
- Ya
 - Netral
 - Tidak
10. Apakah bapak menyisihkan uang untuk ditabung hasil dari panen kelapa sawit setiap bulannya ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
11. Apakah bapak /ibu ada yang aktif di kegiatan kemasyarakatan ?
- Aktif
 - Netral
 - Tidak aktif
12. Jika keluarga bapak/ibu sakit apakah dibawa ke sarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas atau balai pengobatan ?
- Ya
 - Tidak
13. Apakah bapak renovasi rumah setelah mengkonversikan perkebunan karet ke perkebunan sawit ?
- Ya
 - Tidak
14. Apakah ada peningkatan aset setelah bapak/ibu mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit ?
- Ada peningkatan
 - Netral
 - Tidak ada peningkatan
15. Siapa yang memotivasi bapak untuk mengkonversikan perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit ?
- Diri sendiri
 - Keluarga
 - Orang lain

DOKUMENTASI PENELITIAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



